

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara (UU NO 20 Tahun 2003). Pendidikan memberikan bekal kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat.

Permasalahan pendidikan yang terjadi selama ini adalah guru dipandang sebagai pusat pembelajaran. Artinya guru dipandang sebagai satu-satunya sumber pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif menemukan berbagai strategi pemecahan masalah, sehingga siswa hanya menghafalkan saja semua konsep tanpa memahami maknanya dan tidak mampu menerapkannya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa lebih banyak diperlakukan sebagai objek sehingga kreatifitas siswa menjadi tidak maksimal. Hal ini membuat situasi belajar sangat membosankan.

Sekarang bukanlah saatnya siswa hanya menjadi objek pendidikan, tetapi siswa harus mampu menjadi subjek. Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah. Seperti permasalahan pendidikan pada umumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pendidik lebih didominasi menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk dan mendengarkan tanpa adanya umpan balik lisan yang dilakukan siswa, menjadikan siswa bersikap pasif, tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan selama dalam proses pembelajaran media yang digunakan hanya papan tulis. Antara siswa dan pendidik tidak terjadi interaksi yang aktif, bertukar informasi, bicara dan mengemukakan pendapat. Hal itu menyebabkan siswa merasa kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga kurang tercapainya kompetensi dasar yang menjadi tujuan pendidik, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD N 02 Karangbangun, hanya 50% siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas yang diamati. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Dan nilai yang di peroleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang di gunakan adalah 70. Dari hasil analisis peneliti diperoleh data bahwa dari 28 siswa hanya 13 siswa yang memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai 70 ke atas, sedangkan yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 15 siswa. Jika dilihat dari prosentase ketuntasan sekitar 46,4% dinyatakan tuntas, dan sekitar 53,6% yang belum tuntas.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti selama observasi tersebut maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD N 02 Karangbangun merupakan masalah yang harus di tanggulangi. Salah satu model pembelajaran di duga dapat mengatasi

yaitu model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat .

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini di batasi pada model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Model pembelajaran tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul penelitian: “Penerapan *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Hidup Hewan bagi Siswa Kelas IV Semester I SD N 02 Karangbangun Kecamatan Matesih Tahun Pelajaran 2012/2013”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan bagi siswa kelas IV semester I SD N 02 Karangbangun Kecamatan Matesih tahun pelajaran 2012-2013?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan pada siswa kelas

IV SD N 02 Karangbangun Kecamatan Matesih Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang penerapan metode STAD ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh yaitu hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk pengetahuan khususnya mata pelajaran IPA, juga memberikan sumbangan informasi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Melatih siswa untuk aktif,serta saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
- 2) Diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya materi Daur Hidup Hewan dapat meningkat.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- 2) Dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan profesionalisme guru.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Memberi kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan.
- 2) Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.